

BAB V

PENUTUP

Amerika Serikat terancam dengan kehadiran Wikileaks yang merilis informasi yang sensitif tersebut cukup membuat Amerika Serikat marah, pasalnya perilsan informasi rahasia dari pihak wikileaks berdampak pada hubungan diplomatic Amerika Serikat, Amerika Serikat yang awalnya tercitrakan cukup kuat dari berbagai bidang, terutama dari bidang cyber dengan adanya USCYBERCOM dapat dijatuhkan oleh rilisn sebanyak 250.000 kabel diplomatic dan informasi rahasia AMerika Serikat oleh Wikileaks.

Amerika Serikat menganggap Wikileaks sebagai ancaman sehingga AMerika Serikat melakukan serangkaian strategi untuk menghentikan Wikileaks. Langkah pertama yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah mengecam keras perbuatan Wikileaks, marahnya Amerika Serikat terhadap Wikileaks diwujudkan statement keras dari Hillary Clinton dan juga juru bicara Gedung Putih, Robert Gibbs yang cukup mewakili Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat, perbuatan Wikileaks yang mencuri data rahasia Amerika Serikat adalah perbuatan yang menimbulkan ancaman dan harus segera dihentikan, Hillary Clinton menginginkan tindakan agresif dilakukan untuk menghentikan Wikileaks, sehingga tidak ada lagi data rahasia yang disebarkan oleh Wikileaks, sedangkan gedung Putih menganggap bahwa Wikileaks menimbulkan ancaman bagi diplomat diplomat Amerika Serikat yang menielakan

Langkah kedua yang dilakukan Amerika Serikat yakni memblokir akses public ke halaman web Wikileaks dan juga surat kabar terkait dengan Wikileaks yang dapat membahayakan Amerika Serikat, hal ini dilakukan untuk mencegah akses lebih jauh dari rakyat Amerika Serikat untuk mengetahui informasi rahasia yang telah disebarkan oleh Wikileaks. Public Service seperti perpustakaan nasional Amerika Serikat yaitu Library of Congress dan juga surat kabar seperti New York Times tidak dapat diakses terkait pemberitaan Amerika Serikat dari Wikileaks. Setelah itu Amerika Serikat mencari intel atau sumber dari dalam tubuh Amerika Serikat, maka tertangkaplah Bradyley Manning, seorang perwira militer AMerika Serikat yang bekerja sebagai Analis, sebagai pembocor informasi rahasia kepada Wikileaks mengenai penyerangan video Apache di Irak, informasi ini dirilis oleh Wikileaks pada tahun 2010. Bradley Manning kemudian diadili dan dijatuhi hukuman dipenjara di penjara militer di Quantico pada tahun 2011.

Dan pada akhirnya Amerika Serikat berusaha membekukan DNS (Domain Name Server) Wikielaks. Cara AMerika Serikat membekukan Wikileaks adalah dengan menghentikan layanan hosting Wikileaks yang menggunakan jasa AMazone sebagai jasa layanan hosting website, AMerika Serikat menghubungi pihak Amazone untuk menghentikan Wikileaks beroperasi, hal ini cukup membuahkan hasil, Amazone menghentikan layananannya terhadap Wikileaks namun pada saat itu juga Wikileaks beralih ke beberapa jasa layanan lainnya diyakini tidak hanya satu layanan hosting. Tidak hanya itu, Amerika Serikat juga membekukan akun keuangan Wikileaks dari

Wikileaks merosot dari 80.000 poundsterling menjadi dibawah 10.000 poundsterling, jumlah ini cukup sedikit dan Amerika Serikat berhasil membuat Wikileaks berhenti beroperasi selama 11 bulan terhitung Januari 2011. Namun Wikileaks mampu bertahan dengan mengumpulkan dana kembali setelah Wikileaks merilis video berjudul "Wikileaks Needs You" yang meminta bantuan kepada masyarakat Internasional untuk membantu Wikileaks kembali beroperasi.

Dari ke 4 cara yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat untuk menghentikan Wikileaks, hanya cara keempat yang mampu menghentikan Wikileaks walau hanya Sementara dan Wikileaks kembali beroperasi kembali pada akhir 2012.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan Ilmu Hubungan Internasional dalam memecahkan masalah tentang security system dan secret information. Dalam skripsi ini dijelaskan pula bagaimana non state actor seperti Wikileaks dapat mengguncang Negara besar seperti Amerika Serikat. Adanya non state actor yang dapat mempengaruhi actor Hubungan Internasional seperti Negara. Untuk kedepannya agar ancaman kecil namun sensitif seperti Wikileaks bagi Amerika Serikat dapat teratasi sebelum menjadi ancaman besar.

Untuk penelitian lanjutan dari skripsi ini diharapkan akan dibahas lebih mengenai dampak dari teknologi informasi dan cyber warfare, masih jarang sekali dalam politik khususnya Hubungan Internasional untuk membahas mengenai teknologi informasi seperti hacking dan lain sebagainya